

BAB 5

PEMBAHASAN

Sesuai dengan penulisan laporan tugas akhir ini, yaitu mampu melakukan asuhan kebidanan secara *continuity of care* dengan kasus nyata yang ada di lapangan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai kesenjangan antara teori dengan pengkajian yang telah dilakukan oleh penulis. Penulis melakukan asuhan kebidanan pada Ny. "M" yang dimulai pada tanggal 10 Maret 2020 sampai tanggal 20 April 2020 dari masa nifas, neonatus sampai KB.

4.1 MASA NIFAS

Kunjungan nifas pertama hari Selasa 10 maret 2020 jam 09.00 WIB pada Ny. M usia 29 tahun P2A0 6 jam post partum. Ibu mengeluh nyeri pada luka perinium 6 jam postpartum sehingga diperlukan adanya ambulasi dini. Hal ini sesuai teori bahwa tujuan dari ambulasi dini yaitu untuk membantu menguatkan otot-otot perut dan dengan demikian menghasilkan bentuk tubuh yang baik, mengencangkan otot dasar panggul sehingga mencegah atau memperbaiki sirkulasi darah ke seluruh tubuh. (Rukiyah, 2018). Penulis memberitahu pada ibu tentang mobilisasi dini seperti miring kiri/kanan, kemudian duduk atau berjalan ke kamar mandi untuk BAK/BAB. Pengkajian yang dilakukan penulis didapatkan bahwa keadaan ibu dalam keadaan baik-baik saja. Adanya luka jahitan pada perinium derajat 2, involusi berjalan dengan baik dan normal selain itu pengeluaran ASI lancar dan tidak ada penyulit, TFU 2 jari dibawah pusat, Pengeluaran lochea sesuai dengan tahapannya yaitu lochea rubra dan tidak ada odema pada ekstremitas atas dan bawah. Pada masa nifas ini penulis tidak

menemukan kesenjangan selama kunjungan masa nifas yang dilakukan kepada Ny. "M" antara teori dan fakta.

Kunjungan kedua pada senin 16 maret 2020 jam 16.00 WIB post partum hari ke 6 . Ibu mengatakan bengkak pada kedua punggung kaki sejak kemarin.Hal ini sesuai teori bahwa selama masa nifas ibu harus memperhatikan tanda-tanda bahaya pada masa nifas diantaranya perdarahan hebat atau peningkatan perdarahan secara tiba-tiba, pengeluaran cairan vagina dengan bau busuk yang keras, rasa nyeri diperut bagian bawah atau punggung, sakit kepala yang terus menerus, nyeri epigastric atau masalah penglihatan, pembengkakan pada wajah dan tangan, demam, muntah, rasa sakit sewaktu buang air seni, payudara memerah, pembengkakan pada kaki berwarna merah dan disertai rasa sakit (Rukiyah, 2018) . Penulis memberitahu pada ibu tentang cara mengatasi kaki bengkak dengan cara kaki dikanjal menggunakan bantal pada saat tidur sehingga kaki lebih tinggi dari kepala. Pengkajian yang dilkaukan oleh penulis didapatkan bahwa kondisi ibu saat ini dalam keadaan normal, Konjungtiva merah muda, ASI sudah keluar, TFU pertengahan pusat symphisis, lochea sanguinolenta, perinium tidak terkaji, ekstermitas bawah odema pada punggung kaki. Pada kunjungan masa nifas kedua ini penulis selama kunjungan berlangsung penulis tidak menemukan kesenjangan pada Ny."M" antara teori dan fakta.

Kunjungan ketiga hari senin 23 maret 2020 jam 10.00 WIB post partum 2 minggu. Ibu mengatakan sudah tidak ada keluhan yang dirasakan, ASI sudah keluar dan bayi menyusu dengan kuat. Penulis memberitahu pada ibu untuk

memberikan ASI pada bayinya sesering mungkin dan menganjurkan ibu untuk pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan tanpa makanan pendamping. Pengkajian yang dilakukan oleh penulis didapatkan bahwa konjungtiva merah muda, puting susu menonjol, ASI sudah keluar, TFU tidak teraba, lochea serosa, ekstremitas atas bahwa simetris dan pergerakan baik. Pada masa nifas ini penulis tidak menemukan kesenjangan antara teori dan fakta.

Kunjungan keempat pada hari Senin 20 april 2020 jam 10.00 WIB 6 minggu post partum. Ibu mengatakan sudah tidak ada keluhan, TFU tidak teraba, pengeluaran lochea Alba. Lochea alba muncul sejak 2-6 minggu pasca persalinan, berwarna putih kekuningan mengandung leukosit, selaput lendir servik dan serabut jaringan mati (Rukiyah, 2018). Keadaan ibu dalam kondisi baik. Pada kunjungan masa nifas yang terakhir penulis selama kunjungan berlangsung pada Ny."M" penulis tidak menemukan kesenjangan antara teori dan fakta.

5.2 MASA NEONATUS

Bayi "A" lahir spontan pervaginam dengan BB 3.300 gram, PB 50 cm menangis kuat dan bayi mendapatkan ASI sesuai dengan kebutuhannya. Reflek pada bayi didapatkan hasil positif, bayi mendapatkan yang cukup ASI. Penatalaksana pada neonatus fisiologis meliputi KIE tanda bahaya neonatus, imunisasi, ASI eksklusif, perawatan tali pusat dsb. KIE diberikan secara bertahap agar ibu lebih mudah dalam memahami penjelasan yang diberikan.

Bayi baru lahir normal adalah bayi yang baru lahir pada usia kehamilan genap 37-41 minggu, dengan presentasi belakang kepal atau letak sungsang yang

melewati vagina tanpa memakai alat. Neonatus adalah bayi baru lahir yang menyesuaikan diri dari kehidupan di dalam uterus ke kehidupan diluar uterus. (Tando, 2017)

Berdasarkan hal tersebut, tidak ditemukan kesenjangan antara fakta dan teori. KIE yang diberikan pada bayi Ny.M sudah sesuai dengan teori pada dasarnya.

5.3 KELUARGA BERENCANA

Pada tanggal 20 April 2020 telah dilakukan konseling KB secara dini sekaligus kunjungan keempat masa nifas, Ny.M ingin menggunakan KB tepat untuk ibu nifas yang menyusui. Setelah dilakukan konseling tentang macam-macam, keuntungan dan efek samping, Ny. M berencana menggunakan jenis kontrasepsi suntik 3 bulan karena cocok dipakai Ny.M saat menyusui bayinya.

Keluarga Berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (Jitowiyono, 2019).

Kontrasepsi suntik merupakan metode kontrasepsi hormonal jenis suntikan yang dibedakan menjadi suntik KB satu bulan dan suntik KB tiga bulan (DMPA). Suntik KB tiga bulan berisi depot medroksiprogesteron asetat yang diberikan dalam suntikan tunggal 150 mg/ml secara intra muscular (IM) setiap 12 minggu. Kelebihan DMPA sangat efektif dalam mencegah kehamilan, dapat diandalkan sebagai kontrasepsi jangka panjang, tidak mempengaruhi produksi ASI, Kekurangannya yaitu terjadi gangguan haid, sering muncul perubahan berat

badan, ada kemungkinan pemulihan kesuburan yang lambat setelah penghentian pemakaian (Jitowiyono, 2019).

Ibu sudah memutuskan untuk menggunakan KB guna menjarakkan kehamilan dan ibu memilih alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan karena tidak mengganggu produksi ASI ibu.